

LESSON STUDY PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BANJAR JAWA SINGARAJA

**Ketut Suma¹, Ni Made Pujani², Ni Made Novia Kusumayani³, Ni Putu Mery Yunitasari⁴,
Putu Widiarini⁵, Ida Ayu Kade Suartini⁶**

^{1,2,4,5} Jurusan Fiska dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA, ³ Jurusan Teknologi FTK UNDIKSHA); ⁶ Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja.

ketut.suma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This lesson study aims to improve teachers' ability to implement innovative learning and assessment to support an in-depth learning approach. This activity is part of the Community Service Assistance Program for the Development of Pedagogical Competence of State Elementary School 1 Banjar Jawa teachers in innovative learning and assessment. The lesson study involved five teachers, consisting of lower and upper grade teachers, who went through four phases: planning, implementation, observation, and reflection. In the planning phase, teachers collaboratively developed, Lesson Plans, Student Worksheets, and evaluation instruments, with a fourth-grade teacher as a model teacher. Implementation was carried out through the 5E inquiry learning model, followed by reflection and discussion of the observation results. The results showed that the learning tools were well implemented, students were actively learning, and teachers successfully applied the 5E inquiry learning model comprehensively from planning to evaluation. The implementation of inquiry learning through lesson study is effective in realizing student learning outcomes with an average score of 89.11 which exceeds the minimum completion criteria of 70.00.

Keywords: *lesson study, innovative learning and assessment, deep learning, 5E inquiry*

ABSTRAK

Lesson study ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dan asesmen inovatif untuk mendukung pendekatan pembelajaran mendalam. Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa dalam pembelajaran dan asesmen inovatif. Lesson study melibatkan lima guru, terdiri dari guru kelas rendah dan tinggi, yang melalui empat fase: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada fase perencanaan, guru bersama-sama mengembangkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan instrumen evaluasi, dengan guru kelas IV sebagai guru model. Pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran model inkuiri 5E diikuti dengan refleksi dan diskusi hasil pengamatan. Hasil menunjukkan perangkat pembelajaran terimplementasi dengan baik, siswa aktif belajar, dan guru berhasil mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri 5E secara utuh dari perencanaan hingga evaluasi. Implementasi pembelajaran inkuiri melalui lesson study efektif dalam mewujudkan hasil belajar siswa dengan rata-rata skor 89,11 yang melampaui kriteria ketuntasan minimal yakni 70,00.

Kata Kunci: *lesson study, pembelajaran dan asesmen inovatif, pembelajaran mendalam, inkuiri 5E*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No 13 Tahun 2025, ditetapkan pembelajaran mendalam sebagai fondasi dari seluruh proses pembelajaran dalam sistem Pendidikan Nasional. Pendekatan pembelajaran

mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini mendorong peserta

didik belajar dengan kesadaran, penuh perhatian, antusias dan semangat serta menemukan makna dari apa yang mereka pelajari.

Model-model pembelajaran inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, dan Pembelajaran Berbasis Masalah dipandang mendukung pendekatan pembelajaran mendalam (Diana et al, 2016: Ain, Kurniawati, & Zuhro, 2025; Miller & Krajcik, 2019; Hidayat *et al*, 2019).

Sekolah Dasar Negeri 1 (SD N 1) Banjar Jawa Singaraja merupakan salah satu sekolah yang wajib menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Dalam konteks ini, guru-guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran dan asesmen inovatif.

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak pada tanggal 20 Maret 2025, pukul 10.00 Wita, terungkap bahwa guru-guru belum mampu mengimplementasikan pembelajaran inovatif secara optimal. Sebagian besar (80%) guru dominan menggunakan metode ekspositori. Bertolak dari kondisi ini, kepala sekolah sepakat dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Undiksha untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengimplemntasikan pembelajaran dan asesmen inovatif melalui *lesson study*.

Lesson Study adalah proses pengembangan profesional berkelanjutan yang digunakan dalam Pembelajaran Komunitas Profesional untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan model praktik pengajaran berkualitas tinggi (Haithcock, 2010). *Lesson Study* memberikan peserta kerangka kerja untuk secara aktif menyelidiki bagaimana meningkatkan pembelajaran di kelas (Leong, Raphael, dan Radick, 2021).

Merujuk pada definisi dan tujuan lesson study, pola ini dipandanag tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogik khususnya pembelajaran dan asesmen inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri.

Kuslan dan Stone (1985) mendefinisikan inkuiri sebagai metode mengajar yang mengacu kepada proses penelitian ilmuwan. melalui pendekatan ilmiah. Wayne et al. (Trawbridge and Bybee, 1990) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu proses umum dimana siswa mencari informamsi atau pemahaman. Salah satu model yang sering digunakan adalah inkuiri dengan siklus 5E.

Model 5E pada mulanya dikembangkan untuk pengajaran sains di sekolah dasar pada pembelajaran *Life and Living* oleh *Biological Sciences Curriculum Study organization* (Collette & Chiappetta, 1994). Sesuai dengan namanya model 5E terdiri dari fase-fase berikut.

Engagement. Fase engagment merupakan fase pertama model 5E yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membawa mereka pada konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau masalah yang akan dipelajari.

Eksploration. Pada fase ini, siswa menyelidiki dengan mengumpulkan informasi, menguji ide, mencatat pengamatan, dan melakukan eksperimen.

Explanation. Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil eksplorasinya, menemukan pola, hubungan-hubungan, dan jawaban terhadap pertanyaan.

Elaboration. Fase ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang telah mereka peroleh pada situasi yang berbeda.

Evaluation. Fase ini adalah fase terakhir dari 5E yang dimaksudkan untuk memanggil kembali pengetahuan dan pemahaman siswa.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru SD N 1 Banjar Jawa Singaraja dalam mengimplementasikan pembelajaran dan asesmen inovatif dalam mendukung pendekatan pembelajaran mendalam.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, yang segera setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Silmi, 2017; Mayoux, 2005). Implementasi dari PLA pada pengabdian ini diwujudkan melalui lesson study. Adapun tahapan Lesson study adalah seperti berikut.

Tahap Perencanaan (Plan)

Tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025. Kegiatan ini meliputi: pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Lembar Kerja Peserta Didik LKPD) dan Instrumen Asesmen. Pada tahap ini disepakai guru kelas IV sebagai guru model dan guru kelas I,II, dan III sebagai pengamat . Selain guru-guru, disepakati pula pengamat dari tim pelaksana PkM Undiksha.

Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan pelaksanaandilakukan pada tangga 18 September 2025. Kegiatan ini diawali dengan pemberian arahan oleh ketua tim pelaksana PkM yang meliputi (i) peran guru model dan guru pengamat (ii) tata cara melakukan pengamatan, (iii) penjelasan tentang pengisian lembar observasi, dan (iv) tata tertib pengamatan. Setelah dilakukan briefing singkat, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru model. Pembelajaran dilakukan dengan

menetapkan pembelajaran inkuiri 5E pada topik Pengaruh Gaya Terhadap Benda.

Tahap Observasi

Observasi pembelajaran topik pengaruh gaya terhadap benda dilakukan oleh 6 orang observer, yang terdiri atas 4 orang guru dan 2 orang dari tim PkM. Observasi dilakukan secara langsung mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Untuk melengkapi data hasil observasi juga dilakukan perekaman terhadap pembelajaran oleh guru model.

Tahap refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran oleh guru model dan pengamatan oleh pengamat, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Urutan-urutan refleksi Adalah sebagai berikut: (a) penyampaian kesan pembelejaran/refleksi oleh guru model., (b) penyampaian hasil pengamatan oleh masing-masing pengamat, (c) diskusi tentang hasil observasi, (d) pemberian saran penyempurnaan oleh tim PkM.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan PkM ini meliputi: dokumen perangkat pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Data di atas dikumpulkan dengan metode dokumentasi observasi, dan tes. Instrumen yang digunakan adalah (a) daftar cek (untuk kesesuaian dokumen dengan pembelajaran mendalam, capaian pembelajaran, dan metode pembelajaran), (b) Lembar oservasi dan (c) tes hasil belajar.

Metode Analisis Data

Data tentang kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam dianalisis secara deskriptif naratif dengan membandingkan aspek-aspek perangkat pembelajaran dengan hakikat dari pembelajaran mendalam. Data tentang kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP juga dianalisis secara deskriptif naratif. Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan hasil

rekaman observasi oleh masing-masing pengamat. Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan telah dihasilkan perangkat pembelajaran IPAS kelas IV untuk materi Pengaruh Gaya terhadap Benda. Perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan adalah : RPP berbasis Inkuiri, LKPD dan instrument asesmen. RPP yang dikembangkan telah mengikuti template RPP dengan pendekatan pembelajaran Mendalam. RPP mencakup komponen: a) identitas peserta didik, b) identitas sekolah, c) identitas materi pelajaran, d) dimensi profil pelajar pancasila, e) capaian pembelajaran, f) topik pembelajaran, g) tujuan pembelajaran, h) praktik pedagogis, i) mitra pembelajaran, j) lingkungan pembelajaran, k) pemanfaatan digital, l) langkah-langkah pembelajaran inkuiri 5E yang meliputi: A. Kegiatan awal (*Engagement*), B. Kegiatan Inti meliputi *Exploration, Explanation, Elaboration* dan *Evaluation*.

B. Hasil Tahap Pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang teramati oleh pengamat. dan hasil belajar siswa. Kedua dimensi ini dipandang sebagai wujud kemampuan guru-guru mengimplementasikan pembelajaran inovatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut Adalah transkrip hasil pengamatan pengamat (P), terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengindikasikan aktivitas belajar siswa.

Pertanyaan 1. Kapan siswa mulai konsentrasi untuk belajar?

Respon Pengamat (P)

P1. Mulai pembukaan saat guru menyampaikan video fenomena tentang gaya.

P2: Mulai saat guru memberikan apersepsi

P3. Mulai saat guru memberikan apersepsi dan mengecek kesipan siswa.

P4. Mulai dari pembukaan pembelajaran

P5. Mulai dari pembukaan pelajaran.

P6. Mulai saat guru membuka pertanyaan pemantik.

Pertanyaan 2. Aktivitas/respon apa saja yang menunjukkan perilaku konsentrasi siswa.

Respon Pengamat (P)

P1. Siswa menyimak video pembelajaran dan mendiskusikan video pembelajaran dengan teman dikelompoknya.

P2. Menyimak video pembelajaran, menyimak gambar pada slide PPT, aktif mengerjakan LKPD percobaan.

P3. Mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias dalam kegiatan pembelajaran.

P4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa aktif menyimak video pembelajaran, aktif mengerjakan LKPD percobaan.

P5. Siswa menyimak informasi dan instruksi, merespon pertanyaan dengan segera, melakukan percobaan dan menjawab pertanyaan dalam LKPD.

P6: menyimak pertanyaan guru, mengangkat tangan jika guru bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan percobaan dan menjawab LKPD,

Pertanyaan 3. Kapan siswa mulai tidak berkonsentrasi?

Respon Pengamat (P)

P1. Saat menunggu kelompok lain yang belum selesai mengerjakan LKPD.

P2. Saat salah satu kelompok belum selesai mengerjakan LKPD

P3. Saat ada gangguan dari teman sebelahnya.

P4. Ketika menunggu giliran untuk presentasi hasil percobaan.

P5. Secara umum tidak tampak ada siswa yang tidak berkonsentrasi, yang terkadang tidak fokus saat guru bicara.

P6. Saat siswa menunggu kelompok yang belum selesai melakukan percobaan dan menjawab LKPD.

Pertanyaan 4. Aktivitas apa saja yang menunjukkan perilaku tidak berkonstruksi?

Respon Pengamat (P)

- P1. Siswa bermain dengan bahan percobaan yang dibawa seperti botol plastik, pandangannya keluar kelas, dan berbicara dengan teman dikelompoknya.
- P2. Siswa bercanda dan mengobrol di luar pelajaran.
- P3. Siswa mengobrol dengan temannya dan bermain.
- P4. Mengobrol dengan temannya.
- P5. Siswa tidak fokus pada pelajaran/sumber suara.
- P6: Siswa bermain dan mengobrol.

Pertanyaan 5. Bagaimana interaksi guru-siswa dan siswa-siswa?

Respon Pengamat (P)

- P1. terjadi interaksi guru-siswa maupun siswa-siswa.
- P2. Interaksi keduanya sangat baik
- P3. Interaksi guru-siswa baik dan aktif, guru menyampaikan pertanyaan dan siswa merespon. Interaksi siswa-siswa berjalan baik terutama saat melakukan percobaan dan menjawab LKPD.
- P4. Interaksi guru-siswa berjalan baik, tampak ketika guru menyampaikan pertanyaan. Interaksi siswa-siswa berjalan baik tampak saat mereka melakukan percobaan dan berdiskusi menjawab LKPD.
- P5. Interaksi guru-siswa berjalan baik, terutama ketika guru menyampaikan pertanyaan pemantik, dan pertanyaan pemahaman tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
- P6. Terjadi interaksi guru-siswa terutama ketika guru menyampaikan pertanyaan, interaksi siswa-siswa berjalan sangat baik, tampak ketika siswa melakukan percobaan dan menjawab LKPD.

Pertanyaan 6. Bagaimana siswa mengkonstruksi pemahaman melalui kegiatan pembelajaran?

Respon Pengamat (P)

- P1. Melalui percobaan mengenai dorongan dan tarikan, pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda.
- P2. Siswa mengkonstruksi pemahaman melalui percobaan dan diskusi menjawab LKPD, serta presentasi.
- P3. Melalui pengamatan percobaan, diskusi, dan menyimpulkan .
- P4. Siswa mengkonstruksi pemahaman saat melakukan percobaan, menjawab LKPD, dan presentasi.
- P5. Siswa mengkonstruksi pemahaman melalui percobaan, pengamatan video, dan menjawab LKPD.

Pertanyaan 7. Bagaimana variasi siswa dalam memecahkan masalah.

Respon Pengamat (P)

- P1: Berdiskusi dengan kelompoknya, aktif bertanya pada guru,
- P2. Melalui pengamatan video, melakukan percobaan, dan menjawab LKPD.
- P3. Berdiskusi dengan kelompoknya.
- P4. Dengan melakukan percobaan dan diskusi dengan kelompoknya.
- P5. Melakukan percobaan dan berdiskusi memecahkan masalah yang ada dalam LKPD.
- P6. Menyimak penjelasan dalam video pembelajaran, melakukan percobaan dan berdiskusi menjawab LKPD.

Pertanyaan 8. Pengalaman Belajar apa yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran ini?

Respon Pengamat (P)

- P1. Belajar dengan pengalaman langsung melalui percobaan tentang pengaruh gaya terhadap benda,
- P2. Belajar dengan pengalaman langsung menggunakan percobaan dengan bahan

dan alat sederhana. Belajar aktif melakukan percobaan dan diskusi menjawab LKPD,

- P3. Belajar konsep ilmiah dengan mencoba langsung, berdiskusi, presentasi mengkomunikasikan hasil percobaan di depan kelas.
- P4. Belajar melalui pengalaman langsung, bekerjasama, bertanya, berpikir kritis, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- P5. Belajar tentang gaya melalui pengalaman langsung.
- P6. Siswa belajar aktif melalui pengalaman langsung, berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, dan belajar kontekstual.

Hasil-hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa terdapat konsistensi aktivitas yang diamati oleh ke enam pengamat. Secara umum karakteristik pembelajaran inkuiri pada topik Pengaruh Gaya terhadap Benda adalah sebagai berikut (i) pembelajaran mampu membuat siswa berkonsentrasi hampir pada setiap sesi pembelajaran, (ii) Siswa mengalami pembelajaran aktif, kolaboratif, interaktif, belajar melalui pengalaman langsung lewat eksperimen sederhana dan presentasi, (iii) dalam pembelajaran ini terjadi interaksi guru-siswa dan siswa-siswa, (iv) siswa belajar melalui aktivitas inkuiri seperti menanya, mencoba/mengeksplorasi, menjelaskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

C. Hasil Belajar Siswa

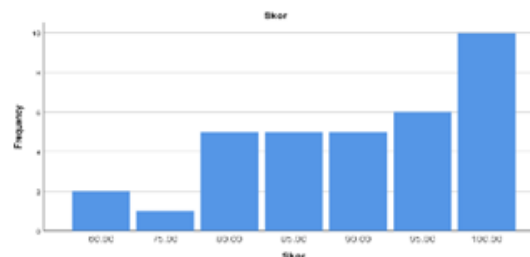
Kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV juga dapat dilihat dari dampaknya pada hasil belajar siswa. Tabel 01 menunjukkan ringkasan analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas IVA SDN 1 Banjar Jawa Singaraja.

Tabel 01. Hasil Belajar Siswa Kelas IV

| N | X_{\min} | X_{\max} | \bar{X} | SD |
|----|------------|------------|-----------|-------|
| 34 | 60 | 100 | 89,41 | 10,71 |

Tampak bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa adalah $\bar{X}=89,41$, $SD= 10,71$. Rata-rata

skor ini lebih besar dari KKM yang ditetapkan yakni 70,0. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mampu mencapai ketuntasan klasikal dalam kategori tinggi. Gambar 01. Menunjukkan distribusi skor siswa pada topik pengaruh gaya terhadap benda.



Gambar 01. Distribusi skor hasil belajar siswa pada topik pengaruh gaya terhadap benda.

Dari gambar 01 tampak bahwa terdapat 2 orang dari 34 siswa yang mendapatkan skor lebih kecil dari 70,00. Jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 adalah 32 orang. Ini berarti ketuntasan individual mencapai 94,11%. Hanya 5,9% yang tidak mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Kemampuan guru-guru dalam mengembangkan RPP, LKPD dan instrumen asesmen pembelajaran inkuiri, menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan tentang hakikat pembelajaran inovatif khususnya pembelajaran inkuiri dan menerapkannya pada siswa Sekolah Dasar, sesuai dengan level kognitif siswa.

Pada kegiatan perencanaan melalui lesson study ini guru-guru berkolaborasi untuk mendapatkan pemahaman teori dan praktik pembelajaran inkuiri. Ini berarti *lesson study* pada tahap perencanaan dapat membangun, kemampuan berkolaborasi satu sama lain dalam membangun pemahaman dan praktik kompetensi pedagogik khususnya perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *lesson study* efektif untuk mengembangkan rencana pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil yang ditunjukkan oleh Nesusina, *et al* (2014).

Pada fase perencanaan guru-guru berpartisipasi dalam komunitas *Lesson Study*, mereka memverbalisasikan dialog mental yang biasanya terjadi selama perencanaan individu. Lebih lanjut, interaksi kelompok memberikan berbagai cara untuk memvisualisasikan pelajaran (Lenski, & Caskey, 2009).

Hasil pengamatan oleh pengamat menunjukkan bahwa RPP dan LKPD yang dihasilkan pada saat perencanaan dapat diimplemntasikan secara optimal. Guru model telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri 5E. Siswa belajar dengan penuh konsentrasi lewat pengalaman langsung dengan melakukan eksplorasi, eksplanasi, elaborasi dan refleksi. Interaksi guru-siswa dan siswa-siswa terjadi selama pembelajaran. Siswa belajar dengan sadar, bermakna, dan menyenangkan. Belajar dengan sadar, bermakna dan menyenangkan secara integrasi merupakan ciri dari pemebelajaran mendalam (Nafi'ah & Faruq, 2025). Pada pembelajaran ini siswa juga mendapatkan pengalaman berkomunikasi secara saintifik. Baik guru model maupun guru pengamat memiliki kesan yang sama bahwa dengan *lesson study* mereka merasakan kualitas pembelajaran lebih baik dari pembelajaran yang dirancang secara individual. Hal ini koheren dengan yang ditunjukkan oleh Ahmad, *et al* (2025), bahwa Lesson study terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak terpenting dari *lesson study* implementasi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD N1 Banjar Jawa Singaraja adalah tercapainya capaian pembelajaran yang ditunjukkan oleh ketuntasan klasikal maupun individual oleh siswa. Pembelajaran ini telah menghasilkan ketuntasan klasikal dalam kategori tinggi yakni rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 89,41. Sementara itu, ketuntasan individual mencapai 94,11 %. Hasil ini senada dengan hasil penerapan *lesson study* dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa seperti yang ditemukan oleh Ahmad, *et al* (2025). dan dampak pembelajaran

inkuiri terhadap hasil belajar siswa seperti yang dilakukan oleh Ong, *et al* (2020).

SIMPULAN

Lesson study mampu meningkatkan kompetensi pedagogi guru-guru SD N1 Banjar Jawa Singaraja, khususnya tentang model pembelajaran dan asesmen inovatif. Mereka mampu merancang RPP, LKPD, dan instrumen asesmen berbasis pembelajaran inkuiri 5E. RPP, LKPD, dan instrumen asesmen yang direncanakan dapat diterapkan secara optimal. Lewat *lesson study* guru-guru dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan membangun komunitas belajar (*learning community*).

Peningkatan kompetensi pedagogik berdampak positif pada kualitas proses dan hasil belajar siswa. Implentasi pembelajaran inkuiri melalui *lesson study* telah menciptakan pembelajaran dengan berkesadaran, menyenangkan dan bermakna dari aktivitas-aktiitas ikuiri. Dengan demikian *lesson study* implementasi pembelajarn inkuiri ini mampu mewujudkan pendekatan pembelajaran mendalam.

Efektifitas *lesson study* pembelajaran inkuiri juga tampak dari hasil belajar siswa. Kegiatan ini mampu mencapai hasil belajar ketuntasan inividuaa dan klasikal yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F., Sari , I N., Munawwarah, Cahyani, V.P, dan Jumrah, E. (2025). Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 112 Inpres. *Jurnal Abdinas Indonesia*, 5 (1): 507-515.
- Ain N., Kurniawati, R.E., Firdaus L., dan Zuhro, L.F. (2025). Application of Deep Learning-Based Problem Based Learning to Increase Motivation and Critical Thinking of Elementary School Students. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-9 <https://doi.org/10.56393/lucerna.v5i1.3288>.
- Collette, A.T. and Chiappetta.(1994). *Science Instruction in the Middle and Secondary*

- Schools*. Third Edition. New York: Macwell Macmillan International
- Diana H. J. M., Dolmans, Diana HJM., Loyens, Sofie, M.M., Marcq H., and Gijbels. (2016). Deep and Surface Learning in Problem-Based Learning: *Adv in Health Sci Educ* , 21,1087–1112. DOI 10.1007/s10459-015-9645-6.
- Hidayat, S.,Agusta, E., Siroj, R.A dan Hastiana, Y. (2019). Lesson Study & Project Based Learning sebagai Upaya Membentuk Forum Diskusi dan Perbaikan Kualitas Pembelajaran Guru IPA . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2). 171-178. DOI: <http://doi.org/10.22146/jpkm.31423>.
- Kuslan, L. I. dan Stone, H. A. (1968). *Teaching Children. Science: An Inquiry Approach*, New York : Wadsworth. Publishing Co. Inc.
- Lenski, S. J., & Caskey, M. M. (2009). Using the Lesson Study Approach to Plan for Student Learning. *Middle School Journal*, 40(3), 50-57.
- Leong, M., Raphael, J., dan Radick,R, (2021). *Lesson Study*. Participant Guide. Education Northwest.
- Mayoux, L. 2005., *Participatory Action Learning System (PALS)*. Training Manual.
- Miller, E.C and Krajcik, J.S.(2019). Promoting Deep Learning through Project based Learning: A Design Problem. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 1(7).
- Nafia'ah J. and Faruq, J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful. *Journal of Educational Research and Practice* 3(2).
- Nesusina, N., Intrarakhamhaeng, P., Supadolc, P.,Piengkes,N., and Poonpipathanae, S. (2014). Development of Lesson Plans by the Lesson Study Approach for the 6th Grade Students in Social Study Subject Based on Open Approach Innovation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116, 1411 – 1415.
- Ong, *et al.* (2020). The Effect Of 5E Inquiryllarning Model on The Science Achievement in the Learning ff “Magnet” Among Year 3 Students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Silmi, A.F., 2017. Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: *Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 81-98.
- Trowbridge, L.W and Bybee Rodger W., 1990. *Becoming a Secondary School Science Teacher*. Fith Edition.London: Merrill Publishing Company.